

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Studi Pustaka

2.1.1. Penelitian berjudul “Penciptaan buku Ilustrasi Tentang Tari Remo Sebagai Upaya Pengenalan Kepada Anak-Anak”

Penelitian yang telah ditulis oleh Helen Dwi Magdelana, Achmad Yanu Fianto, dan Wahyu Hidayat pada tahun 2015 berjudul “Penciptaan buku Ilustrasi Tentang Tari Remo Sebagai Upaya Pengenalan Kepada Anak-Anak” dengan tujuan memberikan informasi kepada anak-anak tentang Tari Remo, suatu tarian tradisional dari Jawa Timur, melalui penggunaan ilustrasi dalam suatu buku. Selain itu untuk mengenalkan dan melestarikan tarian tradisional yang berasal dari Jawa Timur [9].

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada metode penelitian, latar belakang penelitian, dan konsep perancangan dalam buku ilustrasi untuk anak-anak. Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian tersebut adalah metode kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur.

Latar belakang pada penulisan ini juga meliputi informasi mengenai pembelajaran kepada anak-anak mengenai tari tradisional untuk sama-sama dilestarikan. Konsep perancangan dalam pembuatan buku ilustrasi juga memiliki kesamaan dengan mengutamakan ilustrasi yang dapat menarik anak-anak untuk membaca buku tersebut.

Perbedaan literatur unsur kebudayaan dari objek penelitian dalam referensi tari remo asal Surabaya yang menjadi objek penelitian, sedangkan penulisan skripsi ini tarian budaya Madura yang menjadi objek. Daftar isi dari buku ilustrasi yang dibuat

merujuk referensi dengan isian yang berbeda. Penelitian ini juga akan membuat hasil karya baru dengan desain keseluruhan buku yang berbeda dari referensi. Media publikasi yang akan digunakan dengan merujuk pada referensi adalah poster dan *flyer*. Kemudian akan melibatkan media online sebagai wadah publikasi utama. Segmentasi pasar dari referensi ini menargetkan banyak kalangan. Sedangkan untuk perancangan buku ilustrasi tari Topeng Ghetak Madura ini menargetkan anak-anak sekolah dasar di Pamekasan.

2.1.2. Penelitian dengan judul “Perancangan Buku Ilustrasi Tari Topeng Malangan Lakon Panji Asmarabangun Krama”

Penelitian yang telah ditulis oleh Maria Patricia Celianindya pada tahun 2020 dengan judul “Perancangan Buku Ilustrasi Tari Topeng Malangan Lakon Panji Asmarabangun Krama” yang bertujuan memberikan informasi kepada anak-anak mengenai tari Topeng Malangan dari cerita sastra asal Jawa Timur dengan menggunakan ilustrasi dalam sebuah buku. Selain itu perancangan tersebut bertujuan untuk mengenalkan dan melestarikan tarian tradisional yang berasal dari Jawa Timur [10].

Kesamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan diterbitkan oleh penulis terhadap pada metode penelitian, latar belakang penelitian, dan konsep perancangan dalam buku ilustrasi untuk anak anak. Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur.

Latar belakang pada penulisan ini juga meliputi informasi mengenai pembelajaran kepada anak-anak mengenai tarian untuk dapat dilestarikan. Penulisan ini juga memiliki kesamaan pada proses perancangan yang menggunakan sebuah alur dari potensi

masalah hingga uji coba supaya penelitian dapat terlaksana dengan baik.

Perbedaan antara penulisan tersebut dengan penulisan terletak pada latar tempat tujuan penelitian serta spesifikasi lebih lanjut mengenai pembelajaran untuk anak-anak yang dijadikan sebagai sumber informasi data. Kerangka teoritik yang dibuat untuk penulisan selanjutnya tidak mengutamakan FGD (*Focus Group Discussion*) namun hanya melakukan analisis dari data yang akan didapatkan. Strategi perancangan dan hasil perancangan akan dibuat lebih menarik dengan mempertimbangkan dari kelemahan yang ada pada penelitian di atas. Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa kesamaan yang ada tetap memiliki perbedaan untuk menunjukkan sisi otentitas penulisan dari perancangan buku ilustrasi anak sebagai media pendukung pembelajaran sejarah budaya Madura di SDN Pamekasan.

2.1.3. Penelitian tugas akhir berjudul Perancangan Buku Ilustrasi “Tarian Wayang Topeng Jatiduwur” Dengan Teknik Digital Painting Sebagai Upaya Untuk Mengenalkan Budaya Jombang.

Penelitian berjudul “Perancangan Buku Ilustrasi Tarian Wayang Topeng Jatiduwur” dengan teknik digital painting sebagai upaya untuk mengenalkan budaya Jombang yang disusun oleh Amirul Roostamaji [11].

Penelitian tersebut dibuat atas dasar kurang tahunya masyarakat terhadap kesenian lokal Jatiduwur yaitu Wayang Topeng khususnya anak usia 9 sampai 14 tahun. Tarian Wayang Topeng Jatiduwur merupakan sebuah kesenian pertunjukan yang mediana menggunakan Wayang Topeng. Seni tradisional di Desa Jatiduwur, Kecamatan Kabupaten Jombang, dihidupkan kembali oleh para orang tua berusia 50 tahun, sedangkan seharusnya generasi muda sebagai penerus bangsa ikut serta dalam usaha pelestarian seni

ini agar tidak punah. Hasil perancangan dalam penelitian ini merancang sebuah buku ilustrasi yang menceritakan sebuah kesenian tradisi tarian wayang topeng Jatiduwur ke dalam visual buku ilustrasi.

Buku ilustrasi yang dibuat dengan baik dan berguna untuk mempromosikan kebudayaan yang masyarakatnya hampir melupakan. Buku ilustrasi yang dibuat bersifat interaktif sehingga gambar visual yang ada berdasarkan fenomena yang terjadi membuatnya mudah dipahami dan membantu anak membangun imajinasi mereka lebih cepat saat membacanya.

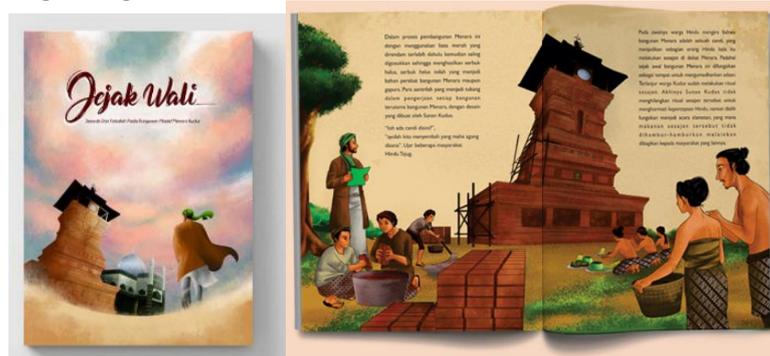
Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan metode observasi dan wawancara sebagai sarana untuk mengumpulkan data primer, yang nantinya menjadi sumber rujukan. Kesamaan lainnya dalam penelitian ini adalah merancang buku ilustrasi dengan menggunakan teknik digital. Perbedaan pada penelitian ini ada di objek perancangan. Penelitian ini merancang buku ilustrasi tarian Wayang Topeng Jatiduwur sedangkan penulis merancang buku ilustrasi tarian Topeng Ghetak.

2.2. Referensi Visual

Perancangan ini membutuhkan acuan sebagai sumber referensi untuk mendukung proses pembuatan karya. Referensi karya yang dimaksud diantaranya:

2.2.1. Perancangan Buku Ilustrasi Falsafah Pada Bangunan Masjid Kudus

Referensi karya buku Ilustrasi yang ditulis oleh Justitia Hana Pertiwi [12]. Kisah tentang Masjid Menara Kudus, yang juga dikenal sebagai Masjid Al Aqsa Azmatkhan atau Al Manar, menyebutkan bahwa masjid bersejarah ini didirikan oleh Sayyid Ja'far Shadip Azmatkhan, yang lebih dikenal sebagai Sunan Kudus, pada tahun 1549 Masehi atau 956 Hijriah. Masjid ini berada di desa Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Sunan Kudus adalah salah satu ulama Islam terkemuka di Indonesia dan merupakan bagian dari Walisongo. Beliau merupakan putra dari Raden Usman Haji, yang dikenal dengan sebutan Sunan Ngudung.W



Gambar 2.1 Jejak Wali
Sumber: <http://surl.li/nzzbx>

Penulis akan membuat buku ilustrasi dengan visual dan beberapa layout teks yang ada diatas sebagai referensi perancangan buku ilustrasi Tari Topeng Ghetak sebagai media pendukung pembelajaran sejarah budaya Madura di SDN Pamekasan.

2.2.2. Perancangan Buku Ilustrasi Tari Topeng Malangan Lakon Panji Asmarabangun krama

Berdasarkan referensi yang ditulis oleh Maria Patricia Celianindya [10]. Buku ilustrasi ini akan menyajikan kisah Lakon Panji Asmarabangun Krama yang terdiri dari delapan tahapan atau peristiwa berturut-turut. Kisah ini dianggap memiliki makna dan filosofi kehidupan yang sangat mendalam. Beragam konflik yang dihadirkan dalam cerita ini berfungsi sebagai panduan hidup, menjadikannya lebih signifikan dibandingkan dengan cerita lakon lainnya.



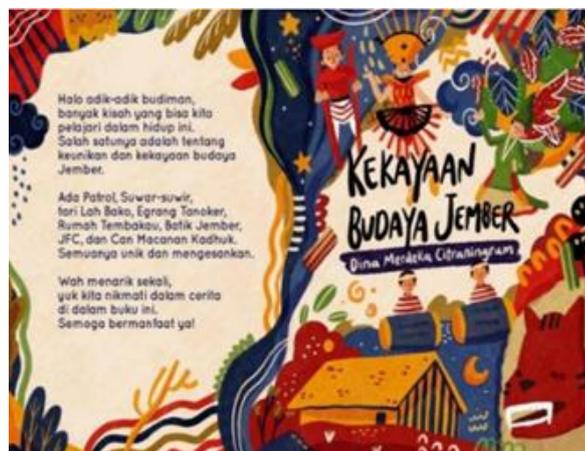
Gambar 2.2 Lakon Panji Asmarabangun Krama
Sumber: <http://surl.li/nzseo>

Berdasarkan referensi buku ilustrasi diatas, penulis juga akan menjadikan referensi tokoh karakter yang sama yang akan membantu penulis karena dalam buku tersebut hampir sama dengan yang diangkat oleh penulis yang sama sama menggunakan semi realis, buku ilustrasi tari Topeng Ghetak sebagai media pendukung pembelajaran.

2.2.3. Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Jember

Berdasarkan referensi yang ditulis oleh Dina Merdeka Citraningrum, Emi Masturoh, Rofiatul Hima [13]. Dalam buku tersebut, tampilan menunjukkan nilai nilai kearifan lokal Jember dengan mengangkat seni tradisional seperti Patrol Jember, Suwar suwir, Tari Lah Bako Rumah Tembakau, Batik Jember, JFC, dan Can Macanan Kadhuk.

Gambar 2.3 Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Jember



Sumber: <http://surl.li/nzzfu>

Berdasarkan referensi visual buku ilustrasi diatas, penulis akan menjadikan referensi warna pada perancangan buku ilustrasi tari Topeng Ghetak di pemilihan. Warna yang jadi acuan adalah warna dominan coklat kemerahan karena mewakili ciri khas budaya Madura.

2.3 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini, yang telah ditulis oleh penulis lainnya maupun yang ditemui menurut para ahli, penulis akan menggunakan tulisan yang sudah ada untuk sebagai referensi perancangan buku ilustrasi anak sebagai media pembelajaran sejarah budaya Madura di SDN Pamekasan.

2.3.1. Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan teks dan gambar ilustrasi. Definisi ini mengasumsikan bahwa gambar memiliki tingkat komunikasi yang lebih tinggi daripada kata-kata belaka. Hal ini disebabkan oleh kemampuan gambar dalam memberikan kemudahan kepada pembaca untuk memahami konten buku [14]. Media pembelajaran sebagai media yang menyumbangkan suksesnya sebuah kegiatan pembelajaran. Karena pendidikan formal merupakan faktor utama yang mempegaruhi pembentukan pendidikan pada anak usia dini, tujuan penggunaan media adalah untuk membantu anak memahami lebih mudah. Oleh karena itu, media buku bergambar diperlukan untuk menyampaikan pesan pendidikan karakter. Pendidikan karakter bagi anak usia dini selama pembelajaran menggunakan buku sebagai sumber belajar [15]. Dalam teori diatas dapat disimpulkan buku yang dimuat dengan gambar lebih menarik bagi anak untuk dipelajari daripada buku yang hanya berisi teks, karena gambar membuat cerita lebih mudah dipahami oleh anak.

Menurut Adi Kusrianto, buku yang memperlihatkan hasil visualisasi dari teks menggunakan teknik gambar, lukisan fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menyoroti hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud, ketimbang aspek bentuk [16]. Ilustrasi dalam buku berperan sebagai elemen pendukung yang disajikan oleh penulis dengan maksud memberikan penjelasan sehingga makna dan konten buku menjadi jelas dan dapat dipahami oleh pembaca.

2.3.2. Pengertian Ilustrasi

Ilustrasi mencakup penggambaran, penjelasan, dan penceritaan. Ilustrasi merujuk pada gambar yang dibuat untuk menjelaskan teks, bacaan, cerita, atau situasi tertentu. Para ahli mendefinisikan ilustrasi gambar sebagai seni gambar yang berfungsi memberikan penjelasan visual atas suatu maksud atau tujuan [17]. Umumnya, ilustrasi selalu dikaitkan dengan penjelasan suatu cerita. Gambar ilustrasi adalah visual yang menyertai teks dengan tujuan utama memberikan klarifikasi terhadap naskah atau tulisan [18]. Dalam tulisan ini, dapat disimpulkan bahwa ilustrasi memiliki arti untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menceritakan suatu konten. Ilustrasi digunakan sebagai gambaran visual yang membantu dalam menjelaskan maksud atau tujuan tertentu.

2.3.3. Jenis jenis Ilustrasi dan Fungsi Ilustrasi dan Tujuan Ilustrasi

Menurut Soedarso, berdasarkan penampilannya, gambar ilustrasi berbagai jenis [19] :

1. Gambar Ilustrasi Naturalis

Gambar ilustrasi naturalis adalah gambar yang menggambarkan bentuk dan warna sesuai dengan apa yang dilihat secara langsung, tanpa ada pengurangan atau penambahan elemen apapun.

2. Gambar Ilustrasi Dekoratif

Gambar ilustrasi dekoratif adalah gambar yang digunakan sebagai elemen dekoratif atau gaya untuk mempercantik sesuatu dengan menyederhanakan atau memperbesar bentuknya.

3. Gambar Kartun

Gambar kartun adalah ilustrasi yang memiliki bentuk lucu atau memiliki karakteristik khusus. Biasanya, gambar kartun sering ditemukan dalam majalah anak-anak, komik, dan buku bergambar.

4. Gambar Karikatur

Gambar karikatur adalah gambar yang berfungsi sebagai kritik atau sindiran, dimana dalam penggambarannya, proporsi tubuh mengalami penyimpangan. Gambar ini seringkali berada di majalah atau koran.

5. Cerita Bergambar

Cerita bergambar merupakan kombinasi antara ilustrasi dan teks. Teknik pembuatan gambar dalam cerita bergambar didasarkan pada narasi yang disajikan dari berbagai perspektif menarik.

6. Ilustrasi Buku Pelajaran

Ilustrasi buku Pelajaran memiliki tujuan untuk memberikan penegasan terhadap teks atau menjelaskan suatu peristiwa, baik itu dalam bentuk ilmiah maupun gambar. Bentuknya bisa berupa foto atau gambar yang mencerminkan keadaan alami.

7. Ilustrasi Khayal

Ilustrasi khayal adalah gambar yang dihasilkan melalui pemrosesan daya kreasi secara khayal. Cara menggambar seperti ini seringkali ditemui dalam ilustrasi cerita, novel roman dan komik.

8. Ilustrasi Semi Realis

Ilustrasi semi realis adalah menggabungkan gaya kartun dan realis, menggambar dengan detail tapi gambar tidak harus mirip dengan refensinya seperti tokoh, pakaian dan lainnya.

9. Ilustrasi Semi Naturalis

Semi naturalis adalah menggambarkan objek alam yang dibuat semirip mungkin dengan aslinya.

Penulis akan memilih jenis Ilustrasi, yakni ilustrasi semi realis. Semi realis adalah gambar kartun dan realis yang menggabungkan dengan gambar detail dari karakter tokohnya yang menampilkan bentuk dan warna yang serupa dengan

kenyataannya tanpa mengalami pengurangan atau penambahan. Penulis kemudian memilih buku ilustrasi, yang merupakan jenis gambar ilustrasi yang diberi teks.

Menurut Arifin dan Kusrianto, fungsi fungsi ilustrasi dalam pembuatan buku adalah sebagai berikut [20] :

1. Fungsi Deskriptif

Fungsi deskriptif dari ilustrasi adalah menggantikan penjelasan tentang suatu hal secara verbal dan naratif dengan kalimat panjang. Sehingga dengan ilustrasi dapat lebih cepat memahaminya.

2. Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif ilustrasi dapat menunjukkan dan menyampaikan gagasan, maksud, perasaan, situasi, atau konsep yang bersifat abstrak, menjadikannya tepat sehingga lebih mudah dipahami.

3. Fungsi Analisis atau Struktural

Fungsi analisis atau struktural Ilustrasi memiliki kemampuan untuk menampilkan rincian setiap bagian dari sudut objek, sistem, atau proses secara terperinci, sehingga memudahkan pemahaman.

4. Fungsi Kualitatif

Fungsi kualitatif ilustrasi yang bersifat kualitatif, seperti daftar atau tabel, grafik, kartun, foto, gambar, sketsa, skema, dan simbol, umumnya sering dimanfaatkan. Penggunaannya data membantu mengurangi kebosanan dan memberikan sentuhan humor tertentu.

Dari keempat fungsi diatas akan digunakan penulis dalam perancangan buku ilustrasi Tari Topeng Ghetak agar menghasilkan sebuah karya yang bermakna dan mudah dipahami.

Menurut Antonius Putra N dan Rahmatyam Lakoro, tujuan dari ilustrasi adalah untuk memperindah dan menjelaskan cerita, puisi, atau informasi lainnya secara tertulis [17]. Tujuan utama dari ilustrasi adalah untuk menyajikan informasi atau pesan dengan lebih jelas kepada pembaca. Sementara itu, tujuan keduanya adalah memberikan varian pada materi pembelajaran agar lebih menarik, komunikatif, memotivasi, dan memudahkan pembaca dalam memahami konsep dan gagasan yang disampaikan.

2.3.4. Unsur Desain

1. Layout

Rustan menjelaskan bahwa pada dasarnya, layout dapat diartikan sebagai pengaturan letak elemen elemen desain pada suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang ingin disampaikan[21]. Dalam perancangan buku ilustrasi anak sebagai media pendukung pembelajaran sejarah budaya Madura di SDN Pamekasan, penulis akan menggunakan tata letak grid layout agar tertata rapi dan memudahkan saat dibaca seperti yang ada pada refrensi karya Jejak Wali.

2. Tipografi

Menurut Rustan, tipografi didefinisikan sebagai istilah yang secara tradisional terkait dengan penataan huruf dan proses pencetakan. Dengan adanya perkembangan teknologi digital yang sangat pesat saat ini, konsep tipografi semakin meluas[21]. Saat ini, tipografi diartikan sebagai seluruh disiplin yang terkait dengan huruf. Penulis akan memilih font yang memiliki unsur yang berkaitan dengan topik yang mau dibahas, untuk cover penulis akan menggunakan bahasa Madura agar sesuai dengan topik yang dibahas dan lebih menarik, kemudian dalam narasi penulis menggunakan font sans serif agar terlihat lebih tertata dan mudah dibaca.

3. Warna

Menurut Sanyoto menyatakan bahwa warna adalah fenomena gelombang atau getaran yang dirasakan indera penglihatan. Warna dapat dijelaskan secara objektif atau fisik sebagai karakteristik cahaya yang dipancarkan, atau dari sudut pandang subjektif atau psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan[22]. Dalam perancangan buku ilustrasi anak sebagai media pembelajaran sejarah budaya Madura di SDN Pamekasan, penulis akan memilih warna merah kecoklatan dan putih dan lainnya yang sama dengan objek tariannya, karena warna tersebut mewakili ciri khas budaya Madura.

4. Garis

Menurut Lupton, garis dapat dijelaskan sebagai serangkaian titik yang tak terhingga dan hubungan antara dua titik. Secara struktur, garis memiliki beberapa elemen seperti lebar, ketebalan, dan tekstur[23].